

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *EVERYONE IS A TEACHER HERE* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA KELAS IV SDN 2 DANGIN PURI

I Kd. Hendra¹, I Gd. Meter², I Gst. A. Oka Negara³

¹²³Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: {kadekhendra86¹, igedemeter², igustiagungokanegara³}@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang diberikan pembelajaran aktif tipe *Everyone is A Teacher Here* dengan siswa yang diberikan pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV SD N 2 Dangin Puri tahun ajaran 2012/2013. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi-experimental*) dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD N 2 Dangin Puri tahun ajaran 2012/2013. Sampel diambil dengan teknik *random sampling*. Data yang dikumpulkan adalah hasil belajar IPA siswa pada ranah kognitif melalui tes hasil belajar (*post test*), kemudian data dianalisis dengan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang diberikan pembelajaran aktif tipe *Everyone is A Teacher Here* dengan siswa yang diberikan pembelajaran konvensional yaitu $t_{hitung} = 2,85 > t_{tabel} = 2,000$ dengan perolehan nilai rata-rata hasil belajar yang diberikan pembelajaran aktif tipe *Everyone is A Teacher Here* lebih besar daripada siswa yang diberikan pembelajaran konvensional yaitu $75,8 > 66,51$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran Aktif Tipe *Everyone is A Teacher Here* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD N 2 Dangin Puri.

Kata kunci: *Everyone is A Teacher Here*, IPA sekolah dasar.

Abstract

The purpose of this study was to know the significant differences between students science learning result were given in active learning type *Everyone is a Teacher Here* with students were given in conventional teaching to fourth grade students SD N 2 Dangin Puri academic year 2012/2013. This study was a quasi-experimental study with the study design used was *Nonequivalent Control Group Design*. The population in this study were all students fourth grade SD N 2 Dangin Puri academic year 2012/2013. Samples were taken with a random sampling technique. The data collected was learning result in the cognitive science students through achievement test (*post-test*), then the data were analyzed by t test. The results showed that there are significant differences between students science learning result are given in active learning type *Everyone is A Teacher Here* with the students are given conventional in learning that is $t_{count} = 2.85 > t_{table} = 2.000$ with the acquisition value-average learning result are given in active learning type *Everyone is a Teacher Here* greater than given students learning in conventional is $75.8 > 66.51$. It can be concluded that the active learning strategy type *Everyone is A Teacher Here* significantly influence student science learning result of fourth grade SD N 2 Dangin Puri.

Keywords: *Everyone is A Teacher Here*, science of elementary school.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian integral dalam proses pembangunan suatu bangsa. Proses pendidikan tak dapat dipisahkan dari proses pembangunan dan kemajuan pendidikan sangat menentukan kemajuan suatu bangsa. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya yang berkualitas dilihat dari segi pendidikan. Hal ini terkandung dalam tujuan pendidikan nasional, bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, selain beriman, bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa serta sehat jasmani dan rohani, juga memiliki kemampuan dan keterampilan.

Untuk menyiapkan sumber daya manusia berkualitas, seyogyanya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan. Pendidikan hendaknya berorientasi jauh ke depan dan memikirkan apa yang dihadapi peserta didik di masa yang akan datang. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan saja, tetapi juga untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu mata pelajaran yang mampu memberikan wawasan, keterampilan, dan sikap ilmiah untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari adalah mata pelajaran IPA. Melalui pembelajaran dan pengembangan potensi diri pada pembelajaran IPA siswa akan memperoleh bekal pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk memahami dan menyesuaikan diri terhadap fenomena dan perubahan-perubahan di lingkungan sekitar dirinya, di samping memenuhi keperluan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Menurut Samatowa (2011:4), tujuan pemberian mata pelajaran IPA atau sains pada pembelajaran di sekolah yaitu: pertama bahwa IPA bermanfaat bagi suatu bangsa, kiranya hal ini tidak perlu dipersoalkan panjang lebar. Kesejahteraan materiil suatu bangsa ditentukan oleh kemampuan bangsa itu dalam bidang IPA, sebab IPA merupakan dasar teknologi, dan disebut-sebut sebagai tulang punggung pembangunan. Pengetahuan dasar untuk teknologi ialah IPA. Orang tidak menjadi insinyur elektronika yang baik, atau dokter baik, tanpa dasar yang cukup luas mengenai IPA, kedua bila diajarkan IPA menurut cara yang tepat, maka IPA merupakan suatu mata pelajaran yang melatih /mengembangkan kemampuan berfikir kritis, ketiga bila IPA diajarkan melalui percobaan-percobaan yang dilakukan sendiri oleh anak, maka IPA tidaklah merupakan pembelajaran yang merupakan hafalan belaka, keempat mata pelajaran IPA mempunyai nilai-nilai pendidikan yaitu dapat membentuk kepribadian anak secara keseluruhan. Senada dengan Samatowa, Muhafid (2012) mempunyai tiga tujuan utama Pembelajaran IPA: mengembangkan keterampilan ilmiah, memahami konsep IPA, dan mengembangkan sikap yang berdasar pada nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajarannya. Pembelajaran IPA tidak hanya penentuan dan penguasaan materi, tetapi aspek apa dari IPA yang perlu diajarkan dan dengan cara bagaimana, supaya siswa dapat memahami konsep yang dipelajari dengan baik dan terampil untuk mengaplikasikan secara logis konsep tersebut pada situasi lain yang relevan dengan pengalaman kesehariannya.

Tujuan pembelajaran IPA di SD dalam Kurikulum KTSP (Kemendiknas, 2011; Hardani dan Puspitasari, 2012) secara terperinci adalah: pertama memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaann-Nya,

kedua mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, ketiga mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, keempat mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, kelima meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, keenam meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, dan ketujuh memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan IPA dapat dimasukkan dalam klasifikasi ilmu pendidikan karena dimensi pendidikan IPA sangat luas dan sekurang-kurangnya meliputi unsur-unsur (nilai-nilai) sosial budaya, etika, moral dan agama. Oleh sebab itu, belajar IPA bukan hanya sekedar memahami konsep ilmiah dan aplikasi dalam masyarakat, melainkan juga untuk mengembangkan berbagai nilai yang terkandung dalam dimensi pendidikan IPA. Salah satu pendidikan IPA adalah IPA lebih dari sekedar kumpulan yang dinamakan fakta. IPA merupakan kumpulan pengetahuan dan juga proses pembelajaran IPA di sekolah diharapkan memberi berbagai pengalaman pada anak yang memungkinkan mereka melakukan berbagai penelusuran ilmiah yang relevan. Pemahaman guru tentang hakekat pembelajaran IPA di SD dapat merancang pelaksanaan proses pembelajaran dengan baik yang sesuai dengan perkembangan kognitif siswa,

penggunaan media, metode dan pendekatan yang sesuai pula. Sehingga guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif serta terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang efektif.

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dalam rangka membangun pemahaman siswa yang nantinya diharapkan bermuara pada peningkatan mutu pendidikan, khususnya dalam pendidikan IPA. Namun demikian, masih banyak dijumpai kesenjangan-kesenjangan atau keluhan-keluhan tentang kesulitan belajar peserta didik, yang pada akhirnya berdampak terhadap aktivitas dan hasil belajarnya. Hasil belajar yang dimaksud disini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah ia menerima perlakuan dari pengajar (guru). "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya" (Sudjana, 2011:22). Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan Gagne (dalam Sudjana, 2011:22) membagi lima kategori hasil belajar, yakni informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, dan keterampilan motoris.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom (dalam Sudjana, 2011:2-3) yang secara garis besar membagi menjadi tiga ranah yaitu: ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil

belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Kesulitan belajar bukan semata-mata hanya karena materi yang sulit tetapi juga karena metode yang digunakan guru tidak sesuai dengan materi yang diajarkan. Oleh karena itu metode pembelajaran memiliki peranan penting, karena dengan penggunaan metode yang tepat dapat menciptakan suatu kondisi yang kondusif yang dapat memotivasi peserta didik untuk mau belajar. Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran yang dilakukan pada hari Senin, 8 Oktober 2012 di SD N 2 Daging Puri Denpasar Utara pada umumnya masih didominasi oleh metode ceramah atau disebut juga dengan pembelajaran konvensional. Dimana metode ini dipilih guru karena ingin mengejar tuntutan kurikulum, dimana dengan waktu yang relatif singkat semua materi harus sudah selesai diajarkan. Seperti yang dikemukakan oleh Sinarno Surakhmad (dalam Suryosubroto, 2009:155) metode ceramah ialah penerangan atau penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelasnya. Pola mengajar kelihatan baku, yakni menjelaskan sambil menulis di papan tulis serta diselingi tanya jawab, sementara itu peserta didik memperhatikan penjelasan guru sambil mencatat di buku tulis. Menurut Freire (dalam Kholik, 2011), memberikan istilah terhadap pembelajaran konvensional sebagai suatu penyelenggaraan pendidikan bergaya bank penyelenggaraan pendidikan hanya dipandang sebagai suatu aktivitas pemberian informasi yang harus ditelan oleh siswa, yang wajib diingat dan dihafal. Pembelajaran yang terjadi pada pembelajaran konvensional berpusat pada guru, dan tidak terjadi interaksi yang baik antara siswa dengan siswa. Sehingga

pembelajaran konvensional lebih cenderung pada pelajaran yang bersifat hapalan yang mentolerir respon-respon yang bersifat konvergen, menekankan informasi konsep, latihan soal, serta penilaiannya masih bersifat tradisional dengan *paper and pencil test* yang hanya menuntut pada satu jawaban yang benar. Hal tersebut berimplikasi langsung pada proses pembelajaran di kelas yaitu pada situasi kelas akan menjadi pasif karena interaksi hanya berlangsung satu arah serta guru kurang memperhatikan dan memanfaatkan dan potensi-potensi siswa serta gagasan mereka sebagai daya nalar. Hal ini menyebabkan kurangnya aktivitas peserta didik, peserta didik cenderung pasif, cepat bosan dan tidak banyak mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik terutama dalam memecahkan suatu permasalahan. Melihat kenyataan yang ada di lapangan, sebagian besar teknik dan suasana pembelajaran di sekolah-sekolah yang digunakan para guru kita tampaknya lebih banyak menghambat untuk memotivasi potensi otak.

IPA sebagai pemupukan sikap ilmiah seharusnya tidak hanya sekedar memahami konsep saja karena itu pemilihan berbagai strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran turut menentukan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Guru dituntut dapat memilih strategi pembelajaran yang dapat memacu semangat setiap siswa secara aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya, sehingga nantinya bermuara pada peningkatan hasil belajar. Pembelajaran aktif adalah belajar yang meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik aktif sejak awal melalui aktivitas - aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berpikir tentang materi pelajaran (Silberman, 2007). Salah satu strategi pembelajaran aktif yang memungkinkan dikembangkannya keterampilan berpikir siswa (penalaran, komunikasi, dan koneksi) khususnya

dalam pembelajaran IPA adalah melalui strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone is A Teacher Here* (semua orang adalah guru).

Strategi pembelajaran ini lebih banyak melibatkan aktivitas peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam pembelajaran di kelas. Sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya. Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik, disini peserta didik dituntut untuk menggunakan otak dalam berfikir sehingga semua peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga prestasi belajar dapat dimaksimalkan.

Pembelajaran aktif tipe *Everyone is A Teacher Here* merupakan sebuah strategi yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas yang besar dan tanggung jawab individu. "Strategi ini memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai seorang 'pengajar' terhadap peserta didik lain" (Hamruni, 2011:163). Strategi ini langsung dan membantu mendorong peserta didik mengembangkan kemampuan berfikir. Dalam pembelajaran aktif peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan guru tetapi peserta didik melihat, mendengar, bertanya dengan guru atau teman, berdiskusi dengan teman, melakukan, dan mengajarkan pada peserta didik lainnya sehingga mereka menguasai materi pembelajaran. Peran guru bukan sebagai orang yang menuangkan materi pelajaran kepada peserta didik, melainkan sebagai pembantu dan

pelayanan bagi peserta didiknya. Peserta didik aktif belajar, sedangkan guru memberikan fasilitas belajar, bantuan dan pelayanan. Cara Belajar peserta didik ini dapat berlangsung dengan efektif, bila guru melaksanakan peran dan fungsinya secara aktif dan kreatif, mendorong dan membantu serta berupaya mempengaruhi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran dan belajar yang telah ditentukan. Keaktifan guru dilakukan pada tahap-tahap kegiatan perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan tindak lanjut pembelajaran.

Strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone is A Teacher Here* adalah strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa, dan dapat disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pembelajaran pada berbagai mata pelajaran, khususnya pencapaian tujuan yaitu meliputi aspek: kemampuan mengemukakan pendapat, kemampuan mengenal masalah, kemampuan menuliskan pendapat-pendapatnya (kelompoknya) setelah melakukan pengamatan, kemampuan menyimpulkan, dan lain-lain. Sehingga tujuan penerapan strategi ini dapat membiasakan peserta didik untuk belajar aktif secara individu dan membudayakan sifat berani bertanya, tidak minder dan tidak takut salah dalam mengemukakan pendapat, memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam perubahan tingkah laku, sikap, minat anak didik. Jadi menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone is A Teacher Here* terbukti proses pembelajaran lebih menarik dan bermakna sehingga siswa menjadi senang belajar dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik.

Berdasarkan permasalahan di atas, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang diberikan pembelajaran aktif tipe *Everyone is A Teacher Here* dengan siswa yang diberikan pembelajaran

konvensional pada siswa kelas IV SD N 2 Dangin Puri tahun ajaran 2012/2013.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IV di SD N 2 Dangin Puri tahun ajaran 2012/2013. Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone is A Teacher Here* terhadap hasil belajar IPA siswa, dengan memanipulasi variabel bebas yaitu pembelajaran aktif tipe *Everyone is A Teacher Here*, sedangkan variabel yang lain tidak bisa dikontrol secara ketat sehingga rancangan penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi-experimental*). "Desain eksperimen yang digunakan adalah desain *Nonequivalent Control Group Design*" (Darmadi, 2011:202). Pemilihan metode ini disesuaikan dengan data yang diharapkan, yaitu perbedaan hasil belajar IPA sebagai akibat perlakuan yang diberikan.

Populasi adalah semua objek yang menjadi sasaran dalam sebuah pengamatan atau penelitian. Sugiyono (2012:61) menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD N 2 Dangin Puri yang dibagi menjadi tiga kelas yaitu kelas IVA, IVB dan IVC. Sampel merupakan sebagian anggota populasi yang memberikan keterangan atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Sugiyono (2012:118) mengatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk pengambilan sampel menggunakan teknik *Random Sampling*. Didapatkan kelas IVB yang berjumlah 42 orang siswa sebagai kelompok eksperimen dan kelas IVA yang berjumlah 42 orang siswa sebagai kelompok kontrol.

Dalam penelitian ini data yang diperlukan adalah data tentang hasil

belajar IPA siswa. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar IPA siswa adalah tes hasil belajar pada ranah kognitif. Untuk mempermudah mengoreksi jawaban dan mengolah hasil jawaban dari peserta didik, maka bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk objektif. Tes objektif menuntut peserta didik untuk memilih jawaban yang benar diantara kemungkinan jawaban yang telah disediakan, memberikan jawaban singkat, dan melengkapi pertanyaan-pertanyaan yang belum sempurna. Selain itu, "soal bentuk objektif sangat cocok untuk menilai kemampuan yang menuntut proses mental yang tidak begitu tinggi, seperti mengingat, mengenal, pengertian dan penerapan prinsip-prinsip" (Arifin, 2012:135). Untuk mengetahui apakah sebaran data skor hasil belajar IPA siswa pada masing-masing kelompok berdistribusi normal atau tidak, digunakan analisis *Chi-Square*. Uji homogenitas varians menggunakan uji F. Uji homogenitas bertujuan untuk mencari tahu apakah dari beberapa kelompok data penelitian memiliki varians yang sama (homogen) atau tidak. Dengan kata lain, homogenitas berarti bahwa himpunan data yang diteliti memiliki karakteristik yang sama. Uji hipotesis menggunakan uji t dan dalam proses analisis data menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel 2007*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, yaitu hasil belajar IPA siswa baik untuk siswa kelas IVB SD N 2 Dangin Puri yang diberikan strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone is A Teacher Here* maupun siswa kelas IVA SD N 2 Dangin Puri yang diberikan pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata hasil belajar IPA untuk kelompok eksperimen yang diberikan strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone is A Teacher Here* adalah 75,8. Sedangkan

rata-rata nilai hasil belajar IPA untuk kelompok kontrol yang diberikan pembelajaran konvensional adalah 66,51.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa kelompok eksperimen yang diberikan strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone is A Teacher Here* memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi daripada kelompok kontrol yang diberikan pembelajaran konvensional.

Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas varians. Uji normalitas data dilakukan pada dua kelompok data, meliputi data kelompok eksperimen dan data kelompok kontrol. Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui sebaran data skor post test dalam pengujian hipotesis. Uji normalitas sebaran data dilakukan dengan menggunakan analisis *Chi-Square* pada taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan $df = k-1$.

Berdasarkan hasil perhitungan pada data kelas eksperimen diperoleh $X^2_{hitung} = 7,4$, sedangkan untuk taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan (dk) = $6 - 1 = 5$ diperoleh $X^2_{tabel} = 11,070$. Karena $X^2_{tabel} > X^2_{hitung}$, maka H_0 diterima (gagal ditolak). Ini berarti data nilai *post test* IPA siswa kelas IVB SD N 2 Dangin Puri pada data kelas eksperimen berdistribusi normal. Berdasarkan hasil perhitungan pada kelas kontrol diperoleh $X^2_{hitung} = 4,96$, sedangkan untuk taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan (dk) = $6 - 1 = 5$ diperoleh $X^2_{tabel} = 11,070$. Karena $X^2_{tabel} > X^2_{hitung}$,

maka H_0 diterima (gagal ditolak). Ini berarti data nilai *post test* IPA siswa kelas IVA SD N 2 Dangin Puri pada kelas kontrol berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan untuk menentukan apakah sampel berasal dari varians yang homogen. Uji homogenitas varians untuk kedua kelompok pada penelitian ini dilakukan dengan uji *F*. Kriteria pengujian untuk mengetahui data yang mempunyai varians yang homogen yaitu jika $F_{hitung} \geq F_{\alpha}(n_1 - 1, n_2 - 1)$ maka sampel tidak homogen dan jika $F_{hitung} < F_{\alpha}(n_1 - 1, n_2 - 1)$ maka sampel homogen. Pengujian dilakukan pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan untuk pembilang $n_1 - 1$ dan derajat kebebasan untuk penyebut $n_2 - 1$. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji *F* diperoleh $F_{hitung} = 1,1$, dengan dk pembilang = 41 dan dk penyebut = 41 diperoleh $F_{tabel} = 1,69$ pada taraf signifikan 5%. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data kedua kelompok variannya homogen.

Analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah uji beda mean (uji *t*) kelompok tidak berkorelasi. Uji signifikansinya adalah jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima (gagal ditolak) dan H_a ditolak. Sebaliknya $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak (gagal diterima) dan H_a diterima. Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) atau taraf kepercayaan 95% dengan $dk = N-2$. Adapun rekapitulasi hasil perhitungan untuk pengujian hipotesis adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis Pada Taraf Signifikan 5% dengan $dk = 82$

Materi Pembelajaran	Perlakuan yang Diberikan	Mean Skor	Nilai t_{hitung}	Nilai t_{tabel}	Hipotesis Alternatif
	Everyone is A Teacher Here	75,8			
Gaya	Konvensional	66,51	2,85	2,000	Diterima

Dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 2,85$, sedangkan t_{tabel} dengan $dk = (42+42) - 2 = 82$ adalah 2,000 pada taraf signifikansi 5%, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, yang berarti H_0 ditolak (gagal diterima) dan H_a diterima. Maka dapat diinterpretasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang mendapat strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone is A Teacher Here* dengan siswa yang mendapat pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV SD N 2 Dangin Puri tahun ajaran 2012/2013.

Pembahasan

Berdasarkan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya hipotesis yang menyebutkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang mendapat strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone is A Teacher Here* dengan siswa yang mendapat pembelajaran konvensional pada taraf signifikan 5%. Ini berarti siswa yang mendapat strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone is A Teacher Here* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mendapat pembelajaran konvensional pada materi pembelajaran tentang gaya. Hal ini dikarenakan keunggulan dari strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone is A Teacher Here* yaitu: pertama pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa sekalipun ketika itu peserta didik sedang ribut, yang mengantuk kembali segar. Kedua merangsang peserta didik untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan. Ketiga mengembangkan keberanian dan keterampilan peserta didik dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

Strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone is A Teacher Here* efektif untuk mendorong keikutsertaan peserta didik sejak awal dalam proses pembelajaran dan juga dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Ketika peserta didik aktif dalam proses

pembelajaran, berarti peserta didik yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini peserta didik secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari kedalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Strategi Pembelajaran Aktif tipe *Everyone is A Teacher Here* mengaktifkan peserta didik dimana peserta didik memiliki tanggung jawab individu dan memberikan kesempatan pada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai seorang pengajar terhadap peserta didik lain. Mengajar teman sebaya ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang sama, saat peserta didik menjadi nara sumber bagi yang lain. Dengan strategi ini, peserta didik yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran aktif serta membudayakan sifat berani bertanya, tidak minder dan tidak takut salah dalam mengemukakan pendapat, memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam perubahan tingkah laku, sikap, minat anak didik.

Berbeda dengan pembelajaran IPA dengan menggunakan pembelajaran konvensional, selama proses pembelajaran terlihat kurangnya aktivitas peserta didik, peserta didik cenderung pasif karena interaksi hanya berlangsung satu arah dan proses pembelajaran hanya terjadi aktivitas pemberian informasi yang harus ditelan oleh siswa, yang wajib diingat dan dihafal. Pembelajaran semacam ini menyebabkan peserta didik menjadi bosan dan bercanda dalam kelas. Sehingga siswa tidak mendengarkan penjelasan dari guru dan cepat lupa tentang materi pembelajaran yang baru saja dipelajari.

Hal ini mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang mendapat strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone is A*

Teacher Here dengan siswa yang mendapat pembelajaran konvensional.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA siswa yang mendapat strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone is A Teacher Here* dengan siswa yang mendapat pembelajaran konvensional, khususnya pada materi gaya. Pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone is A Teacher Here* memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $2,85 > 2,000$ dengan perolehan nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol yaitu $75,8 > 66,51$. Hal ini disebabkan oleh suasana pembelajaran dengan strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone is A Teacher Here* memotivasi peserta didik untuk aktif sejak awal dalam proses pembelajaran serta membudayakan sifat berani bertanya, tidak minder dan tidak takut salah dalam mengemukakan pendapat. Selain itu, strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone is A Teacher Here* memberikan kesempatan bagi setiap peserta didik untuk bertindak sebagai seorang guru bagi kawan-kawannya sehingga proses pembelajaran lebih berkesan dan tidak mudah terlupakan.

Dari hasil penelitian yang terungkap di atas, maka guru yang mempunyai permasalahan yang hampir sama dapat menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone is A Teacher Here* untuk meningkatkan hasil belajar IPA. Guru hendaknya memperhatikan keaktifan dan perilaku siswa dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

Bagi siswa, Siswa sebaiknya lebih memperhatikan arahan atau penjelasan yang diberikan oleh guru, agar guru

tidak terus mengulang-ngulang arahan atau penjelasan. Siswa sebaiknya berani bertanya, tidak minder dan tidak takut salah dalam mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan lebih teliti memilih strategi atau model pembelajaran yang akan digunakan, sehingga penelitian dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hardani, Isriani dan Puspitasari, Dewi. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Familia (Group Relasi Inti Media).
- Hamruni. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Kholik, Muhammad. 2011. *Metode Pembelajaran Konvensional*. Tersedia pada <http://muhammadkholik.wordpress.com/2011/11/08/evaluasi-pembelajaran/> (diakses tanggal 13 Januari 2013).
- Kemendiknas. 2011. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Muhafid, Arif. 2012. *Pembelajaran IPA Terpadu di SD*. Tersedia pada <http://www.scribd.com/doc/88031807/Pembelajaran-lpa-Terpadu-Di-Sd> (diakses tanggal 13 Januari 2013).
- Sugiyono. 2012. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Silberman, Mel. 2007. *Active Learning
101 Strategi Pembelajaran Aktif*.
Yogyakarta: Insan Madani.

Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil
Proses Belajar Mengajar*.
Bandung: PT Remaja
Rosdakarya.

Suryosubroto, B. 2009, *Proses Belajar
Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT
Rineka Cipta.

Samatowa, Usman. 2011. *Pembelajaran
IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta:
PT. Indeks.

